

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI  
RUMAH SAKIT SAMARINDA MEDIKA CITRA (SMC)**

**Oleh :  
ANTONIUS DWI WAHYU  
181148201006**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi**



**PROGRAM STUDI S-1 FARMASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DIRGAHAYU SAMARINDA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**


**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RUMAH SAKIT MEDIKA CITRA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ANTONIUS DWI WAHYU**  
**181148201006**

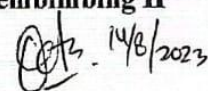
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Juni 2023

**Pembimbing I**

  
Maria Elvina Teresia Butar-Butar, M.Farm.  
NIDN. 1117049501

  
Ketua Program Studi S-1 Farmasi  
apt. M. M. Geografi, M.Sc.  
NIDN. 1123058401

**Pembimbing II**


  
apt. Octavania Maria Simbolon, M.Farm.Klin.  
NIDN. 11231088901

Tim Penguji:

**Ketua:** apt. Clara Ritawany sinaga, M.Farm.

**Anggota:**

1. apt. Muh. Taufiqurrahman, M.Farm
2. Maria Elvina Teresia Butar-Butar, M.Farm.

  
.....

  
.....  
  
.....

## **PEDOMAN PENGGUNAAN DAN PERBANYAK SKRIPSI**

Skripsi sarjana yang terdaftar dan tersedia di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dilakukan seizin pengarang dan harus sesuai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh isi skripsi haruslah seizin ketua Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu samarinda Samarinda.

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak, kecuali Tim pembimbing dan masukan Tim penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan normal yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,

Antonius Dwi Wahyu

## **KUTIPAN**

Kutipan atau saduran baik sebagian ataupun seluruh naskah, harus menyebutkan nama pengarang dan sumber aslinya, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda.

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya dedikasikan kepada ibu,  
kakak, adik dan keluarga besar tercinta  
terima kasih atas doa dan dukungannya.**

### **ABSTRAK**

Manajemen penyimpanan obat di rumah sakit perlu dikelola secara efisien. Ketidakefisienan penyimpanan obat dapat memicu terjadinya kerusakan obat, adanya obat kadaluarsa, dan terganggunya distribusi obat kepada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC). Jenis penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan terkait penyimpanan obat yang meliputi pencatatan kartu stok dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC) dalam kategori baik dengan memperoleh persentase untuk penyimpanan obat secara keseluruhan adalah 90 % mencakupi aspek pengaturan tata ruang 82 % kategori baik, cara penyimpanan obat 100 % kategori baik, dan pencatatan kartu stok 100 % kategori baik.

**Kata Kunci : Rumah Sakit Samarinda Medika Citra, Penyimpanan  
Obat, Pelayanan kefarmasian.**

## **ABSTRACT**

*Drug storage management in hospitals needs to be managed efficiently. Inefficiency in drug storage can lead to drug damage, expired drugs, and disruption of drug distribution to patients. The purpose of this study was to determine the management of drug storage in the Pharmacy Installation Warehouse of Samarinda Medika Citra Hospital (SMC). This type of research is by observing and interviewing several health workers regarding drug storage which includes recording stock cards and other documents. The result showed that drug storage in the Pharmacy Installation Warehouse of Samarinda Medika Citra Hospital (SMC) was in the good category by obtaining a percentage for overall drug storage which was 90 % covering aspects of spatial planning 82 % good category, drug storage method 100 % good category, and 100 % good category stock card recording.*

***Keywords : Samarinda Medika Citra Hospital, Drug Storage, Pharmaceutical Services.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas segala berkah dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RUMAH SAKIT SAMARINDA MEDIKA CITRA (SMC)”. Penelitian dan penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Ns. Vinsensia Tetty, M.Kep. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda.
2. Ibu apt. Liniati Geografi., M.Sc Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ibu apt. Octaviana Maria Simbolon., M.Fram., M.Klin Dosen pembimbing I.
4. Ibu Maria Elvina Tresia Butar-Butar, M.Farm Dosen Pembimbing II.
5. Dosen Penguji yang memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen, staf administrasi serta karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda.
7. Serta teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan inspirasi dan kegembiraan selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda.
8. Serta kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik itu materi maupun teori dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Direktur dan pejabat struktural dan fungsional Rumah Sakit SMC Samarinda.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena pengetahuan yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pihak lain yang berkepentingan.

Samarinda, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KUTIPAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT. ....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang. ....	1
1.2. Identifikasi Masalah. ....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Rumah Sakit .....	7
2.1.1. Tinjauan Umum Rumah Sakit.....	7
2.1.2. Tinjauan Umum Instalasi Farmasi rumah Sakit.....	7
2.1.3. Fungsi Rumah Sakit .....	7
2.1.4. Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit .....	8
2.1.5. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit .....	8
2.1.6. rumah Sakit Memiliki Hak Sebagai Berikut.....	9
2.1.7. Perbekalan Farmasi .....	9
2.1.8. Prosedur Sarana Penyimpanan. ....	10
2.2. Penyimpanan Obat .....	12

2.2.1. Pengertian Penyimpanan Obat .....	12
2.2.2. Tujuan Penyimpanan Obat .....	12
2.2.3. Kegiatan Penyimpanan Obat .....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	16
3.2. Alat Dan Bahan. ....	16
3.3. Metode Penelitian.....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
4.1. Gambaran Umum .....	18
4.2. Hasil.....	20
4.2.1. Pengaturan Tata Ruang di Gudang.....	20
4.2.2. Penyimpanan Obat .....	21
4.2.3. Pengaturan Perencanaan Pencatatan Kartu Satok di Gudang.....	22
4.2.4. Hasil Penyimpanan Obat .....	23
4.3. Pembahasan. ....	24
4.3.1. Persentase Pengaturan Tata ruang di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.....	23
4.3.2. Prosedur Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra .....	23
4.3.3. Persentase Pengaturan Perencanaan Pencatatan Kartu Stok di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda MedikaCitra.	23
4.3.4. Persentase Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Samarinda Medika Citra.....	24
4.3.5. Rekap Data Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.....	24
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>26</b>
5.1. Kesimpulan.....	26
5.2. Saran.....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>30</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1. Pengaturan Tata Ruang di Gudang.....	20
Tabel 2. Penyimpanan Obat .....	21
Tabel 3. Pengaturan Perencanaan Pencatatan Kartu Stok di Gudang. ....	22
Tabel 4. Hasil Penyimpanan Obat.....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian.....	31
LAMPIRAN 2. Daftar Nama Obat di Gudang Rumah Sakit SMC.....	32
LAMPIRAN 3. Gambaran Lemari Obat Narkotika Dan Psikotropika di Rumah Sakit SMC. ....	58
LAMPIRAN 4. Gambaran Gudang di Rumah Sakit SMC.....	59
LAMPIRAN 5. Gambaran Lemari Obat <i>High Alert</i> di Rumah Sakit SMC. ....	60
LAMPIRAN 6. Gambaran Lemari B3 di Rumah Sakit SMC.....	61
LAMPIRAN 7. Gambaran Rak Obat <i>Lasa</i> di Rumah Sakit SMC. ....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes RI, 2009).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit. IFRS dikepalai seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undang yang berlaku, dan merupakan tempat suatu fasilitas penyelenggaraan yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian (Siregar dkk, 2004). Fungsi Instalasi Farmasi, yaitu : pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) : memilih, merencanakan, mengadakan, memproduksi, menerima, menyimpan, mendistribusikan.

Dalam Kemenkes Republik Indonesia nomor 72 Tahun 2016, menerangkan bahwa pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan farmasi, alat kesehatan, dan (BMHP) pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat (Kemenkes RI, 2016).

Penyimpanan obat diterima di instalasi farmasi perlu dilakukan pendistribusian. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan (BMHP) sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP.

Komponen yang harus diperhatikan dalam penyimpanan : Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus. Elektrolit konsentrasi tinggi tidak disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting. Elektrolit konsentrasi tinggi yang disimpan pada unit perawatan pasien dilengkapi dengan pengaman, harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat (*restricted*) untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi. Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Inatalasi Farmasi harus dapat memastikan bahwa obat disimpan secara benar dan diinspeksi secara periodik. Sediaan farmasi, alat bahan dan bahan medis habis pakai yang harus disimpan terpisah, yaitu bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruangan tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya. Gas medis disimpan dengan posisi berdiri, terikat, dan diberi penandaan untuk menghindari kesalahan pengambilan jenis gas medis. Penyimpanan tabung gas medis kosong terpisah dari tabung gas medis yang ada isinya. Penyimpanan tabung gas medis diruangan harus menggunakan tutup demi keselamatan.

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan di susun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)* disertai sistem informasi manajemen. Penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip *Look Alike Sound Alike (LASA)* tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat. Rumah sakit harus dapat menyediakan lokasi penyimpanan obat emergensi untuk kondisi kegawatdaruratan. Tempat penyimpanan harus mudah diakses dan terhindar dari penyalahgunaan dan pencurian.

Pengelolaan obat emergensi harus menjamin : Jumlah dan jenis obat harus sesuai dengan daftar obat emergensi yang telah ditetapkan. Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain. Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti. Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa; dan dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain.

Ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan, serta harus memperhatikan kelembaban, ventilasi pemisahan untuk menjamin mutu produksi dan keamanan petugas, terdiri dari dua aspek, yaitu, kondisi umum untuk ruang penyimpanan (obat jadi, obat produksi, bahan baku obat, alat kesehatan). Kondisi khusus untuk ruang penyimpanan (obat termolabil, bahan laboratorium dan reagensia, sediaan farmasi yang mudah terbakar, obat atau bahan obat berbahaya (narkotika/psikotropika). Gudang Farmasi menurut Kemenkes RI 2014 mempunyai tugas pengelolaan (penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian) perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka pelayanan kesehatan pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan di kabupaten sesuai petunjuk dinas kesehatan (Kemenkes RI., 2014).

Penelitian sebelumnya evaluasi tentang penyimpanan obat di gudang farmasi sebelumnya telah dilakukan di beberapa rumah sakit sebagai berikut : Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen penyimpanan obat BPJS Di Gudang Obat Rumah Sakit Umum Daerah Idaman Banjarbaru berdasarkan 4 indikator yaitu Presentase kesesuaian barang antara di gudang dengan barang yang ada di pencatatan (kartu stok) adalah 99,03%, Stok Mati 0,32%, persentase barang kadaluarsa dan rusak 0,32%, dan sistem penyimpanan yang di gunakan adalah sistem *FEFO* (Septriani dkk, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang farmasi RSUP Prof. DR. R.D Kandou Mandou menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 tetap harus lebih

lengkap dilengkapi lagi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian (Ibrahim dkk, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon dalam kategori baik dengan memperoleh persentase untuk penyimpanan obat secara keseluruhan adalah 89,47% mencakup aspek pengaturan tata ruang 88,24% kategori baik, cara penyimpanan obat 86,67% kategori baik, dan pencatatan kartu stok 100% kategori baik (Bachtiar dkk, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 indikator kekuatan, 3 indikator kelemahan, 1 indikator peluang dan 3 indikator indikator ancaman. Kesimpulannya gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang 68% sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 72 Tahun 2016. Namun perlu untuk dilengkapi penerangan dalam ruangan, termometer dan penamaan (label) pada rak penyimpanan. Indikator kekuatan adalah suatu sistem penataan perbekalan farmasi yang baik, pemanfaatan sistem informasi majemen evaluasi *inventory*, akses penerimaan barang dari distributor, penanggung jawab dari tenaga kefarmasian, kelemahannya yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memenuhi *shift*, adanya obat kadaluarsa/rusak, dan belum memenuhi persyaratan gudang berdasarkan PMK. Peluangnya ialah perkembangan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*, ancamannya yaitu perubahan modul *inventory* peraturan distributor barang yang tidak dapat diretur, dan permintaan barang/obat saat *shift* malam (Mulalinda dkk, 2020).

Hasil penelitian didapat penyiapan sarana penyimpanan belum sepenuhnya memenuhi pedoman standar penyimpanan obat, pengaturan tata ruang sepenuhnya memenuhi pedoman standar penyimpanan obat, penyusun stok obat belum sepenuhnya memenuhi pedoman standar penyimpanan obat dan pengamatan mutu obat sudah memenuhi pedoman standar penyimpanan obat (Pondaang dkk.,2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, disertai wawancara yang disesuaikan dengan standar parameter penyimpanan obat-obatan yang di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong sudah baik dan benar berdasarkan 5 indikator pengelolaan obat

pada tahap distributor yaitu : ketepatan data jumlah obat pada kartu stok, sistem penataan gudang, persentase nilai obat yang kadaluarsa, persentase stok mati dan tingkat ketersediaan obat, serta berdasarkan standar nilai penyimpanan obat yang memiliki 3 kategori, yaitu : kategori manajemen stok tergolong “baik” dengan nilai 14, kategori *stock control* tergolong “baik” dengan nilai sebesar 16, dan kategori kondisi penyimpanan tergolong “baik” dengan nilai 16 (Qiyaam dkk, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Samarinda (SMC) yang belum pernah dilakukan sebelumnya, pengelolaan penyimpanan obat salah satu bagian dari topik utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti berupaya menguraikan informasi penting mengenai penyimpanan obat secara khusus agar dapat memahami perihal penyimpanan obat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bagaimana cara evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

## **2.2. Tujuan Peneliti**

Melakukan evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

## **3.2. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan perbaikan bahan penyimpanan obat yang lebih tepat di gudang instalasi farmasi Rumah Sakit Samarinda (SMC).

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Terjalannya suatu kerjasama antara institusi dan tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan bagian akademik di bidang pengetahuan. Dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran

penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peneliti dalam melakukan evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Rumah Sakit**

##### **2.1.1. Tinjauan Umum Rumah Sakit**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perseorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan, gawat darurat. Berbagai pelayanan tersebut mencakup juga pelayanan medik dan penunjang medik yang juga mengandalkan peran penting instalasi farmasi. Pembangunan dan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kelancaran pelayanan Rumah Sakit. (Depkes RI, 2009).

##### **2.1.2. Tinjauan Umum Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)**

Instalasi Farmasi adalah pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Para petugas yang melayani di instalasi farmasi Rumah Sakit, seperti Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TKK). Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. TKK adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analis Farmasi (Kermentkes RI, 2016).

##### **2.1.3. Fungsi Rumah Sakit**

Rumah sakit umum (RSU) mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas RSU adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan peningkatan dan pencegahan serta pelaksanaan upaya rujukan (Septrika., 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, fungsi rumah sakit adalah sebagai berikut, penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (Depkes RI, 2009).

Dalam upaya menyelenggarakan fungsinya, maka rumah sakit menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut, pelayanan medis pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan nonmedis, pelayanan kesehatan masyarakat dan rujukan, pendidikan, penelitian dan pengembangan, administrasi umum dan keuangan (Septika, 2018).

#### **2.1.4. Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit**

Bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (Depkes RI, 2009).

#### **2.1.5. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.**

Meliputi beberapa, yaitu sebagai berikut, pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP, pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan (BMHP) meliputi (pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi (Depkes RI, 2009).

#### **2.1.6. Rumah Sakit Memiliki Hak sebagai berikut :**

- a) Menentukan jumlah, jenis, dan kualifikasi sumber daya manusia sesuai dengan klasifikasi rumah sakit.
- b) Menerima imbalan jasa pelayanan serta menentukan remunerasi, insentif, dan penghargaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c) Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka mengembangkan pelayanan.
- d) Menerima bantuan dari pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e) Menggugat pihak yang merugikan.
- f) Mendapatkan perlindungan hukum dalam melaksanakan pelayanan kesehatan.
- g) Mempromosikan layanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h) Mendapatkan insentif pajak bagi Rumah Sakit publik dan Rumah Sakit yang ditetapkan sebagai Rumah Sakit pendidikan (Depkes RI, 2009).

#### **2.1.7. Perbekalan Farmasi**

Perbekalan farmasi adalah bahan atau alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan terapi baik tindakan maupun perawatan terhadap pasien. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan, obat kosmetik. Obat adalah bahan atau paduan obat, termasuk obat biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Alat kesehatan adalah instrumen aparatus, mesin atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosa, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. BMHP adalah alat kesehatan yang ditunjukkan

untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (Manurung., 2018).

Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat berakibatkan terganggunya distribusi obat, meningkatnya stok mati, kerusakan obat hingga terdapatnya obat kedaluwarsa. Hal ini dapat menyebabkan kerugian buat rumah sakit yang berimbas pada sistem pelayanan pada pasien. Pada tahap penyimpanan obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari sistem pengelolaan obat diperlukan suatu indikator (Sheina dkk, 2010).

#### **2.1.8. Prosedur Sarana Penyimpanan**

Obat harus selalu disimpan di ruang penyimpanan yang layak. Bila obat rusak, maka mutu obat akan menurun dan akan memberi pengaruh buruk bagi pengguna obat. Beberapa ketentuan mengenai sarana penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) antara lain:

##### **a. Gudang Atau Tempat Penyimpanan**

Gudang penyimpanan harus cukup luas (minimal 3 x 4 m<sup>2</sup>), kondisi ruangan harus kering tidak terlalu lembab. Pada gudang harus terdapat ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas dan harus terdapat cahaya. Gudang harus dilengkapi pula dengan jendela yang mempunyai pelindung (gorden atau kaca di cat) untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis. Lantai dibuat dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu seluruhnya diberi alas papan (palet). Selain itu, dinding gudang dibuat licin. Sebaiknya menghindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam. Fungsi gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat. Gudang juga harus mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda. Perlu disediakan lemari/laci khusus untuk

narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci dan dilengkapi dengan pengukur suhu ruangan.

b. Kondisi Penyimpanan

Untuk menjaga mutu obat perlu diperhatikan beberapa faktor seperti kelembaban udara, sinar matahari dan temperatur udara. Udara lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan. Untuk menghindari udara lembab tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a) Terdapat ventilasi pada ruangan, jendela dibuka.
- b) Simpan obat di tempat yang kering.
- c) Wadah harus selalu tertutup rapat, jangan terbuka
- d) Bila memungkinkan pasang kipas angin atau AC, karena makin panas udara di dalam ruangan maka udara semakin lembab.
- e) Biarkan pengering tetap dalam wadah tablet/kapsul.
- f) Bila atap yang bocor harus segera diperbaiki

Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari. Sebagai contoh : Injeksi Klorpromazin yang terkena sinar matahari, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa. Obat seperti salep, krim dan supositoria sangat sensitif terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Oleh karena itu hindarkan obat dari udara panas. Ruangan obat harus sejuk, beberapa jenis obat harus disimpan di dalam lemari pendingin pada suhu 4-8 derajat celcius, seperti vaksin, sera dan produk darah, antitoksin, insulin, injeksi antibiotika yang sudah dipakai (sisa) dan injeksi oksitosin.

c. Prosedur Pengaturan Tata Ruang dan Penyusunan Obat

Untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan tata ruang gudang dengan baik.

## **2.2. Penyimpanan Obat**

Penyimpanan obat salah satu bagian dari pengelolaan obat yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti berupaya menguraikan informasi penting mengenai penyimpanan obat secara khusus agar dapat memahami perihal penyimpanan obat (Manurung, 2018).

### **2.2.1. Pengertian Penyimpanan Obat**

Menurut Depkes RI Tahun 2010 Tentang Menteri Pelatihan Manajemen Kefarmasian Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat dan perbekalan kesehatan yang diterima pada tempat dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat dan perbekalan kesehatan (Manurung, 2018).

### **2.2.2. Tujuan Penyimpanan Obat**

- a. Menjaga ketersediaan jumlah (kuantitas) dan menjaga mutu (kualitas) obat.
- b. Menghindari penyalahgunaan dan penggunaan yang salah.
- c. Menjaga kelangsungan persediaan.

Memudahkan pencarian dan pengawasan (Manurung, 2018).

### **2.2.3. Kegiatan Penyimpanan Obat**

- a. Pengaturan Tata Ruang

Menurut Depkes RI Tahun 2010 tentang Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Instalasi Farmasi Kabupaten Kota Pengaturan Tata Ruang berfungsi untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat, maka diperlukan pengaturan tata ruang gudang dengan baik. Pengaturan tata ruang selain harus memperhatikan kebersihan dan menjaga gudang dari kebocoran dan hewan pengerat juga harus diperhatikan ergonominya. Faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

a) Kemudahan bergerak

Untuk kemudahan bergerak, maka gudang perlu ditata sebagai berikut :

1. Gudang jangan menggunakan sekat-sekat karena akan membatasi pengaturan ruangan. Jika menggunakan sekat, perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakan.
2. Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat, ruang gudang dapat ditata berdasarkan sistem :
  1. Arus garis lurus
  2. Arus U
  3. Arus L

b) Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup di dalam ruang gudang. Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan stabilitas obat sekaligus bermanfaat dalam memperbaiki kondisi kerja petugas. Idealnya dalam gudang terdapat AC, namun biayanya akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin atau ventilasi. Perlu adanya pengukuran suhu ruangan penyimpanan obat dan dilakukan pencatatan suhu.

c) Rak dan Pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet akan dapat meningkatkan sirkulasi udara dan pemindahan obat.

Penggunaan pallet memberikan keuntungan:

1. Sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir, serangan serangga (rayap).
2. Melindungi sediaan dari kelembaban.
3. Memudahkan penanganan stok.

4. Dapat menampung obat lebih banyak.

5. Pallet lebih murah dari rak.

d) Kondisi penyimpanan khusus

1. Vaksin dan serum memerlukan *Clod Chan* khusus dan harus dilindungi dari kemungkinan putusnya aliran listrik (harus tersedianya generator).

2. Narkotika dan bahan berbahaya harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Bahan-bahan mudah terbakar seperti alkohol, eter, dan pestisida harus disimpan dalam ruang khusus, sebaiknya disimpan di bangunan khusus terpisah dari gudang induk.

e) Pencegahan kebakaran

Perlu dihindari adanya penumpukan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti dus dan karton. Alat pemadam kebakaran harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup. Contohnya tersedia bak pasir, tabung pemadam kebakaran, karung goni, galah berpengait besi (Manurung., 2018).

b. Cara Penyimpanan Obat

1. Obat disusun menurut bentuk sediaan dan alfabetis.

2. Gunakan prinsip (FEFO) *First Expired first out* dan (FIFO) *First In First Out*.

3. Susunan obat dalam kemasan besar di atas pallet secara rapi dan teratur. Untuk obat kemasan kecil dan jumlahnya sedikit disimpan dalam rak dan dipisahkan antar obat dalam dan obat untuk pemakaian luar dengan memperhatikan keseragaman nomor *batch*.

4. Gunakan lemari khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika.

5. Simpan obat yang stabilitasnya dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya, dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Perhatikan untuk obat yang perlu penyimpanan khusus.

6. Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.
7. Apabila persediaan obat cukup banyak, maka biarkan obat tetap dalam *box's* masing-masing (Manurung, 2018).

c. Pencatatan kartu stok

Suatu unit informasi untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dengan keadaan fisik. Fungsi pencatatan kartu stok adalah sebagai berikut :

1. Kartu stok mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, atau kedaluwarsa).
2. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi satu jenis obat yang berasal dari satu sumber anggaran.
3. Tiap baris data hanya diperuntukkan mencatat satu kejadian mutasi obat.
4. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi, dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya. (Manurung, 2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2022 di gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

#### **1.2. Alat Dan Bahan**

Alat dan bahan penelitian ini adalah pedoman observasi kuantitatif evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.

#### **1.3. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh informasi dari tenaga kesehatan terkait tentang gambaran pengelolaan penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

##### **2. Definisi Operasional**

- a. Sistem penyimpanan : Serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengamankan obat-obatan yang di terima agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat oleh Gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).
- b. Cara penyimpanan obat : Cara menyusun obat dengan bentuk sediaan dan alfabetis atau menurut farmakologinya agar dapat mempermudah pengendalian stok, dan untuk menghindari penyimpanan obat yang terlalu lama disimpan maka digunakan prinsip *FEFO* dan *FIFO* yang di

lakukan oleh Gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

- c. Pencatatan kartu stok: Suatu kegiatan untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak / kedaluwarsa obat selama penyimpanan sehingga mempermudah pengontrolan stok persediaan yang dilakukan oleh Gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).
- d. Pengamatan mutu obat : Suatu kegiatan yang dilakukan secara visual untuk melihat ada tidaknya perubahan fisik dan kimia obat yang disimpan di gudang oleh Gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC). Gudang farmasi : Gudang Induk untuk penyimpanan obat-obat dan distribusi obat dalam skala besar.

### 3. Fokus Penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui cara penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

### 4. Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah data penyimpanan obat dari September sampai Oktober 2022 dan obat-obat yang ada di gudang farmasi di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.

Sampel atau sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terkait penyimpanan obat yang diperoleh dari kartu stok dan dokumen terkait lainnya. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuantitatif dengan cara observasi di gudang farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra, wawancara terstruktur kepada kepala gudang instalasi farmasi dan apoteker, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data penyimpanan perbekalan farmasi meliputi kartu stok, laporan tahunan obat kedaluwarsa dan rusak tahun 2022 (Mulalinda, 2018).

### 5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dan dilakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya melalui pendekatan kuantitatif (Septriani dkk, 2006).

## **BAB IV**

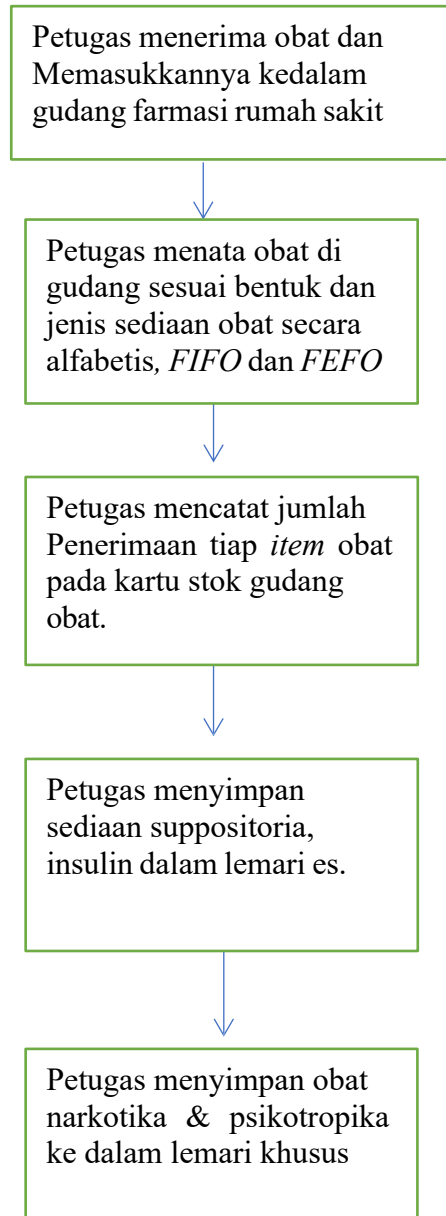
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu bagian, unit atau divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit. IFRS dikepalai seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undang yang berlaku, dan merupakan tempat suatu fasilitas penyelenggaraan yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian. Fungsi Instalasi Farmasi, antara lain : pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) dalam hal : memilih, merencanakan, mengadakan, memproduksi, menerima, menyimpan, mendistribusikan (Siregar dkk, 2004).

Gudang Farmasi menurut Kemenkes RI 2014 mempunyai tugas pengelolaan (penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian) perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka pelayanan kesehatan pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan di kabupaten sesuai petunjuk dinas kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian pengaturan tata ruang gudang di Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika citra (SMC).

#### 4.1.1 Gambaran alur penyimpanan obat digudang farmasi Rumah Sakit:



## 4.2 Hasil

### 4.2.1 Pengaturan Tata Ruang di Gudang.

Tabel 4.1. Persentase Pengaturan Tata Ruang di Gudang Instalasi

Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit

(SMC). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah

Sakit (SMC).

Pertanyaan	Temuan		Persentase Ketepatan (%)
	Ya	Tidak	
Tersedia lemari / rak penyimpanan	√		
Telah ada petugas penyimpanan yang di tunjuk	√		
Tersedia ruang khusus untuk penyimpanan	√		
Tersedia cukup dalam penerangan	√		
Tersedia tempat atau alat pengamanan ruangan (teralis)		√	
Pintu gudang obat memiliki kunci pengamanan 2 (dua) buah yang terpisah satu sama lain	√		
Tersedia lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika dengan kunci ganda	√		
Jumlah obat yang diterima sesuai kapasitas Gudang		√	82 %
Tersedia lemari pendingin untuk produk tertentu	√		

---

Atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak bocor	√	
Jendela mempunyai tirai dan dipasang gordena		√
Kunci ruang penyimpanan hanya dipegang oleh petugas dan kepala instalasi farmasi	√	
Ada prosedur penyimpanan atau pemisahan	√	
Gudang obat terpisah dari kamar obat	√	
Gudang obat selalu dalam keadaan terkunci apabila tidak ada aktifitas didalamnya	√	
Gudang obat bebas dari tikus dan kecoa serta tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan tikus hidup didalamnya	√	
Gudang obat dalam keadaan bersih, rak tidak berdebu, lantai disapu, tembok dalam keadaan bersih	√	

---

#### 4.2.2 Penyimpanan Obat

Tabel 4.2. Prosedur Penyimpanan Obat Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016.

Variabel Evaluasi	Hasil		Persentase Ketepatan (%)
	Ya	Tidak	
Obat diletakan diatas rak atau lemari.	√		100 %
Obat tidak diletakkan langsung dilantai.	√		
Penyimpanan obat <i>LASA</i> tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus.	√		
Obat tidak diletakkan menempel di dinding.	√		
Penyimpanan obat sesuai metode <i>FIFO</i> .	√		
Penyimpanan obat sesuai metode <i>FEFO</i> .	√		
Penyimpanan obat berdasarkan jenis obat.	√		
Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan.	√		
Penyimpanan obat berdasarkan abjad.	√		
Penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi.	√		
Obat yang rusak diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik.	√		
Obat yang <i>expired</i> diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik.	√		
Obat golongan narkotika dan psikotropika diletakkan dalam lemari.	√		
Lemari obat golongan narkotika dan psikotropika selalu dikunci.	√		
Diberikan label (penamaan) pada rak	√		

penyimpanan.

#### 4.2.3 Pengaturan Perencanaan Pencatatan Kartu Stok di Gudang.

Tabel 4.3. Persentase Pengaturan Perencanaan Pencatatan Kartun Stok di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

Pertanyaan	Temuan		Persentase Ketepatan (%)
	Ya	Tidak	
Ada kartu stok untuk tiap item obat.	√		
Semua informasi yang tertulis pada kartu stok ada yang terbaru dan benar.	√		
Kartu stok disimpan dan diletakan dekat pada masing-masing item obat yang tersimpan pada rak.	√		
Informasi mutasi obat dicatat pada saat transaksi	√		100 %
Terdapat perhitungan yang akurat pada kolom persediaan obat	√		
Pencatatan fisik barang dilakukan secara periodik misalnya sebulan sekali	√		

#### 4.2.4 Hasil Penyimpanan Obat.

Tabel 4.4 Persentase Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).

Aspek Penilaian	Jumlah Pertanyaan	Jawaban				Kategori	Persentase Ketepatan (%)
		Ya		Tidak			
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Pengaturan Tata Ruang	17	14	82 %	3	18 %	Baik	
Pengaturan / Prosedur Cara Penyimpanan Obat	15	15	100 %	-	-	Baik	92 %
Pengaturan Pencatatan Stok	6	6	100 %	-	-	Baik	

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Persentase Pengaturan Tata Ruang di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).**

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa pengaturan tata ruang memenuhi kriteria baik, yaitu 82 % akan tetapi ada yang belum memenuhi kriteria sebesar 18 % kriteria yang belum terpenuhi meliputi jumlah obat yang diterima tidak sesuai kapasitas gudang dikarenakan ukuran gudang yang terlalu sempit dan jumlah obat yang dibutuhkan lebih banyak untuk persediaan stok, jendela tidak memiliki tirai dengan alasan menggunakan kaca buram (*frosted glass*) serta tidak tersediannya alat atau alat pengamanan ruangan (*teralis*) dikarenakan menggunakan kaca buram (*frosted glass*) yang kuat.

#### **4.3.2 Prosedur Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi rumah Sakit dapat dilihat pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra memenuhi kriteria baik yaitu 100 %. Cara penyimpanan obat merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menjamin obat sehingga mempermudah distribusi serta pelayanan obat.

#### **4.3.3 Persentase Pengaturan Perencanaan Pencatatan Kartun Stok di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).**

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa pencatatan kartu stok memenuhi kriteria baik yaitu 100 %. Kartu stok selalu berada disamping jenis obat dan penyusunan kartu stok dipisahkan menurut jenis alfabet, data pada karu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi obat dan setiap terjadi mutasi obat dicatat pada saat transaksi, semua informasi yang tertulis pada kartu stok ada yang terbaru dan benar. Kartu stok yang terdapat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah

Sakit Samarinda Medika Citra menjadi sumber data untuk membuat laporan. Pencatatan kartu stok dilakukan dengan cara mencatat mutasi obat selama penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanan.

#### **4.3.4 Persentase Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).**

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa kesesuaian penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra memperoleh 92 % kategori baik. Obat disusun secara alfabet, sesuai bentuk sediaan, ada *showcase* untuk penyimpanan dan alat kesehatan yang membutuhkan penyimpanan khusus, penyusunan obat sistem *FIFO-FEFO*, tidak ditemukan obat kadaluarsa, setiap barang masuk dicatat pada kartu stok, gudang obat terpisah dari ruang lain, tidak ada obat yang rusak disimpan dalam rak, kunci gudang dipegang oleh petugas gudang, gudang selalu terkunci apabila tidak ada aktifitas dalam gudang, gudang dalam keadaan bersih, tidak ada tanda-tanda adanya kecoa atau tikus, tersedia catatan pemusnahan, mutasi obat yang terdiri dari tanggal, waktu dan cara musnah, sedangkan 8 % tidak memenuhi persyaratan dimana, jendela tidak mempunyai tirai dan tidak dipasang gordena, jumlah obat yang tidak sesuai kapasitas gudang, tidak tersedia tempat atau alat pengamanan ruang (teralis). Berdasarkan penelitian Arsyad Bachtiar dkk, (2021) profil pengelolaan penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon termasuk kategori baik 89,47 % meliputi pengaturan tata ruang memperoleh persentase 88,24 % kategori baik, cara penyimpanan obat memperoleh persentase 86,67 % kategori baik, pencatatan kartu stok memperoleh 100 % kategori baik.

#### 4.3.5 Rekap Data Obat di Gudang Instalasi Farmasi rumah Sakit

##### Samarinda Medika Citra (SMC). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika Citra diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Bentuk sediaan	Lemari penyimpanan	Suhu	Jumlah
Tablet	Rak biasa	20 - 25°C	199
	Lemari psikotropika	20 - 25°C	18
	Lemari narkotika	20 - 25°C	2
	Kulkas	2 - 8°C	0
	OOT	20 - 25°C	2
	Lemari biasa	20 - 25°C	0
	Rak biasa	20 - 25°C	34
Kapsul	Lemari psikotropika	20 - 25°C	1
	Lemari narkotika	20 - 25°C	0
	Kulkas	2 - 8°C	0
	OOT	20 - 25°C	0
	Lemari biasa	20 - 25°C	0
	Rak biasa	20 - 25°C	34
	Lemari psikotropika	20 - 25°C	1
Injeksi (ampul, Piece dan Vial)	Lemari narkotika	20 - 25°C	0
	Kulkas	2 - 8°C	10
	OOT	20 - 25°C	2
	Lemari biasa	20 - 25°C	0
	Rak biasa	20 - 25°C	23
<i>Tube, kaleng, patch,</i>	Lemari	20 - 25°C	0

kotak, <i>box</i> , sachet,	Psikotropika		
	Lemari narkotika	20 - 25°C	0
	Kulkas	2 - 8°C	0
	OOT	20 - 25°C	0
	Rak biasa	20 - 25°C	79
	Lemari	20 - 25°C	1
Botol dan Sirup	Psikotropika		
	Lemari narkotika	20 - 25°C	0
	Kulkas	2 - 8°C	0
	OOT	20 - 25°C	0
	Lemari biasa	20 - 25°C	2
	Lemari	20 - 25°C	2
Suppositoria	psikotropika		
	Lemari narkotika	20 - 25°C	0
	Kulkas	2 - 8°C	4
	O	20 - 25°C	0

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra meliputi pengaturan tata ruang 82 % memenuhi kriteria (kategori baik), cara penyimpanan obat 100 % memenuhi kriteria (kategori baik), pencatatan karu stok 100 % memenuhi kriteria (kategori baik).

#### **5.2. Saran**

1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda Medika Citra perlu melakukan evaluasi kembali terhadap penyimpanan obat atau BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) untuk kebutuhan agar tidak terjadi kekosongan dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Instalasi Rumah Sakit.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah indikator lain yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas dalam pelayanan pengelolaan obat di Instalasi Rumah Sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Rahmah Fahriati, dkk. 2021. Evaluasi Penyimpanan High Alert Medication Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- Arsyid Bachtiar, dkk. 2021. Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit PERTAMINA CIREBON. Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.
- Astuti Ibrahim, dkk. 2015. Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Farmasi RSUP PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO. Program studi farmasi FMIPA UNSRAT Manado.
- Hendry Septrika. (2018). Analisis Manajemen Pelayanan Farmasi Di RSI SITI AISYAH MADIUN.
- Inggrid G. Pondaang, dkk. 2019. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado. Program Studi Farmasi, Fakultas FMIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon.
- Nurul Qiyaam, dkk. 2015. Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat Di Gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. SOEDJONO SELONG LOMBOK TIMUR. Prodi D3 Farmasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta : Depkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentan Standar pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta : Kemenkes RI.
- Rafael D. Mulalinda dkk. 2020. Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro. Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado.
- Septriani I dkk. 2017. Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Daerah Umum Idaman Banjarbaru. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Banjarbaru.

Siregar, J.P.C., dan Amalia, L. (2004). Farmasi Rumah Sakit teori dan penerapan.

Jakarta : EGC.

Undur Saulina Manurung. (2018). Profil Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi

Farmasi Blud RSUD dr. BEN MBOI RUTENG KABUPATEN

MANGGARAI.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1.**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



**RUMAH SAKIT  
SAMARINDA MEDIKA CITRA**

Jl. KadrieOening No. 85 RT 35 Samarinda 75124  
Telp. 0541-727 3000 (Hunting); Fax. 0541-7272 888; UGD 0541-7272911

Samarinda, 11 Agustus 2022

Nomor : 388/DIR/SMC/VIII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan permohonan izin penelitian

**Kepada Yth.**  
**Rektor Stikes Dirgahayu Samarinda**  
di –  
**Samarinda**

Sehubungan dengan adanya surat permohonan izin melakukan penelitian mahasiswa program studi Farmasi ke RS Samarinda Medika Citra, dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada mahasiswa a/n:

Nama : Antonius Dwi Wahyu  
NIM : 181148201006  
Program Studi : Farmasi  
Judul Penelitian : Evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi RS SMC tahun 2022.



Untuk melaksanakan kegiatan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari terhitung dari keluarnya surat ini, Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak mengganggu pelayanan RS Samarinda Medika Citra.
2. Mematuhi ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh RS Samarinda Medika Citra.
3. Hasil kegiatan untuk tujuan akademik (tidak untuk dipublikasikan)
4. Menyerahkan laporan hasil kegiatan kepada RS Samarinda Medika Citra melalui bagian Pendidikan dan Pelatihan (LITBANG) paling lambat 1 (satu) bulan setelah selesai di sahkannya skripsi.
5. Bersedia mempresentasikan hasil kegiatan sesuai kebutuhan RS Samarinda Medika Citra dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama
6. Apabila Mahasiswa harus melakukan kegiatan secara *onsite* maka wajib melakukan test swab antigen di RS SMC biayanya ditanggung oleh mahasiswa sebesar Rp. 40.000,-
7. Dalam proses kegiatan secara *onsite*, mahasiswa diwajibkan menyiapkan seperti *Faceshield*, dan masker.

Untuk memperoleh keterangan lebih lanjut sebelum melaksanakan kegiatan, ybs dapat menghubungi bagian Litbang atas nama Najiah Ahmad (0853-4703-8532)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

**RS Samarinda Medika Citra**  
**Direktur**

  
Dr. Teguh Nurwanto, MARS. 

Tembusan :

1. SDM
2. Sekretariat

## LAMPIRAN 2.

Daftar Nama Obat Di Gudang Atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit Samarinda

Medika Citra (SMC) Tahun 2022

No.	Nama Obat	Bentuk sediaan	Kekuatan Sediaan	Ruang Penyimpanan
1.	Acyclovir	Tablet	200 mg	Rak biasa
2.	Acarbose	Tablet	50 mg	Rak biasa
3.	Allupurinol	Tablet	300 mg	Rak biasa
4.	Amoxycillin forte	Sirup	125 ml	Rak biasa
5.	Amlodipine	Tablet	5 mg	Rak biasa
6.	Adona AC	Ampul	17/25 mg	Rak biasa
7.	Akilen ear drop	Botol	5 ml	Rak biasa
8.	Alloclair spray	Piece	15 ml	Rak biasa
9.	Alloris	Tablet	10 mg	Rak biasa
10.	Aloclair	Botol	60 ml	Rak biasa
11.	Aloclair dental gel	Tube	8 ml	Rak biasa
12.	Aminefron kaplet	Kaplet	4 mg	Rak biasa
13.	Amoxan	Kapsul	500 mg	Rak biasa
14.	Amoxan paed drop	Botol	15 ml	Rak biasa
15.	Amoxsan	Sirup	125 mg	Rak biasa
16.	Amoxsan	Sirup	250 mg	Rak biasa
17.	Amoxsan	Ampul	1 gram	Rak biasa
18.	Angioten	Tablet	50 mg	Rak biasa
19.	Apecur	Sirup	100 ml	Rak biasa
20.	Apialys	Sirup	100 ml	Rak biasa
21.	Apolar	Tube	10 gram	Rak biasa

22.	Atofar	Tablet	20 mg	Rak biasa
23.	Avodart	Kapsul	0,5 mg	Rak biasa
24.	Azomax	Kaplet	500 mg	Rak biasa
25.	Apta kolesfit	Box	180 gram	Rak biasa
26.	Albendazole	Tablet	400 mg	Rak biasa
27.	Ambroxol	Tablet	30 mg	Rak biasa
28.	Ambroxol syr	Botol	60 ml	Rak biasa
29.	Aminophyllin inj	Ampul	10 ml.	Rak biasa
30.	Amoxicillin drop	Botol	15 ml	Rak biasa
31.	Amoxycillin	Botol	125 ml	Rak biasa
32.	Amoxycillin	Tablet	500 mg	Rak biasa
33.	Amoxycillin inj	Ampul	1,0 gram	Rak biasa
34.	Amytriptilin	Tablet	25 mg	Lemar OOT
35.	Antasida suspensi	Botol	60 ml	Rak biasa
36.	Antihemoroid	suppositoria	2 gram	Kulkas
37.	Aqaua bidestillata	Flabo	25 ml	Dalam dus
38.	Alprazolam	Tablet	0,5 mg	Lemari psikotropika
39.	Alprazolam	Tablet	1 mg	Lemari psikotropika
40.	Analsik	Tablet	500 mg	Lemari psikotropika
41.	Bactoderm 2% oint 10 gr	Tube	10 gr	Rak biasa
42.	Bactesyn	Vial	0,75 gr	Rak biasa
43.	Bamgetol	Tablet		Rak biasa

44.	Baquinor 0,3% eye drop	Botol	3 mg	Rak biasa
45.	B – depakote	Tablet	500 mg	Rak biasa
46.	B-acarbose	Tablet	100 mg	Rak biasa
47.	B - acarbose	Tablet	50 mg	Rak biasa
48.	B – glucosamin	Tablet	250 mg	Rak biasa
49.	Bepanthen	Tube	20 gr	Rak biasa
50.	Brainact 500 mg amp	Ampul	500 mg	Rak biasa
51.	Betaone 2,5 mg	Tablet	2,5 mg	Rak biasa
52.	Betaone 5 mg	Tablet	5 mg	Rak biasa
53.	Brainact 250 mg amp	Tablet	250 mg	Rak biasa
54.	Brainact 500 mg amp	Tablet	500 mg	Rak biasa
55.	Bufect syr	Sirup	60 ml	Rak biasa
56.	Bufect forte syr	Kapsul	60 ml	Rak biasa
57.	Batugin elixir	Botol	120 ml	Rak biasa
58.	Batugin elixir	Botol	300 ml	Rak biasa
59.	Clobazam	Tablet	10 mg	Lemari psikotropika
60.	Captopril 50 mg	Tablet	50 mg	Rak biasa
61.	Cendo fenicol 0,5 %	Drops eye	0,5 mg	Rak biasa
62.	Cendo augen tonic	Botol	5 ml	Rak biasa
63.	Canderin	Tablet	8 mg	Rak biasa
64.	Carmed 20% cr	Tube	40 gr	Rak biasa
65.	Cefat	Kapsul	500 mg	Rak biasa

66.	Cefspan	Kapsul	100 mg	Rak biasa
67.	Cendo mydriatil 1 %	Drops eye	1 gram	Rak biasa
68.	Cendo timol 0,5 %	Drops eye	5 ml	Rak biasa
69.	Ceptik 200 mg	Kapsul	200 mg	Rak biasa
70.	Clindamisin 300 mg	Kapsul	300 mg	Rak biasa
71.	Clozapine 100 mg	Tablet	100 mg	Lemari psikotropika
72.	Candesartan 8 mg	Tablet	8 mg	Rak biasa
73.	Candesartan 16 mg	Tablet	16 mg	Rak biasa
74.	Captopril 12,5 mg	Tablet	12,5 mg	Rak biasa
75.	Captopril 25 mg	Tablet	25 mg	Rak biasa
76.	Cefat syr	Patch	60 ml	Rak biasa
77.	Cefat forte syr	Tablet	60 ml	Rak biasa
78.	Cefspan 100 mg cap	Tablet	100 mg	Rak biasa
79.	Cefspan 200 mg cap	Tablet	200 mg	Rak biasa
80.	Cepezet	Tablet	100 mg	Rak biasa
81.	Cepezet inj	Ampul	150 ml	Rak biasa
82.	Caproliv	Kaplet	12,5 mg	Rak biao
83.	Curcuma drage	Tablet	100 mg	Rak biasa
84.	Curfos syr	Botol	100 ml	Rak biasa
85.	Curvit syr	Botol	120 ml	Rak biasa

86.	Curvit syr	Botol	60 ml	Rak biasa
87.	Cendo fenicol 0,25 % Drops eye	Botol	5 ml	Rak biasa
88.	Cendo fenicol 0,5 %	Botol	5 ml	Rak biasa
89.	Cendo mydriatil 1 %	Botol	5 ml	Rak biasa
90.	Cendo mydriatil % drops eye	Botol	5 ml	Rak biasa
91.	Cendo timol 0,5 %	Botol	5 ml	Rak biasa
92.	Cendo timol 0,25 %	Botol	5 ml	Rak biasa
93.	Ceptik 200 mg	Tablet	200 mg	Rak biasa
94.	Ceptik 100 mg	Tablet	100 mg	Rak biasa
95.	Clindamisin 300 mg cap	Tablet	300 mg	Rak biasa
96.	Clindamisin 150 mg cap	Tablet	150 mg	Rak biasa
97.	Clopidogrol	Tablet	75 mg	Rak biasa
98.	Cilostazol	Tablet	50 mg	Rak biasa
99.	Clozapine 100 mg	Tablet	100 mg	Lemari psikotropika
100.	Clozapine 25 mg	Tablet	25 mg	Lemari psikotropika
101.	Codein 15 mg	Tablet	15 mg	Lemari narkotika

102.	Codein 10 mg	Tablet	10 mg	Lemari narkotika
103.	Ceptik sirup kering	Botol	30 ml	Rak biasa
104.	Ceptik	Tablet	100 mg	Rak biasa
105.	Cerini	Kaplet	10 mg	Rak biasa
106.	Claneksi	Tablet	500 mg	Rak biasa
107.	Claneksi syr	Botol	60 ml	Rak biasa
108.	Clinium 300 mg	Tablet	300 mg	Rak biasa
109.	Clinium gel	Tube	30 mg	Rak biasa
110.	Clorilex	Tablet	30 mg	Rak psikotropika
111.	Clorilex	Tablet	25 mg	Rak psikotropika
112.	Clotix	Tablet	75 mg	Rak biasa
113.	Colistin 1.500.000 IU	Tablet	1.500.000 IU	Rak biasa
114.	Colsancetine	Vial	250 mg	Rak biasa
115.	Combiven UDV 2,5 ml/14	Vial	2,5 ml	Rak biasa
116.	Cortamine syr	Botol	60 ml	Rak biasa
117.	Cortamine tab	Tablet	2 mg	Rak biasa
118.	Cortidex inj	Vial	5mg/1 ml	Rak biasa
119.	Cortidex tab	Tablet	0,5 mg	Rak biasa
120.	Coten 100 mg cap	Kapsul	100 mg	Rak biasa
121.	Counterpain cr 30 mg	Tube	30 mg	Rak biasa
122.	CPG	Tablet	75 mg	Rak biasa

123.	Cravit	Tablet	500 mg	Rak biasa
124.	Crestor	Tablet	10 mg	Rak biasa
125.	Cripsa tablet	Tablet	2,5 mg	Rak biasa
126.	Curvit cl emulsion 175 ml	Botol	175 ml	Rak biasa
127.	Cyclo progynova 21	Tablet	2 mg	Rak biasa
128.	Cygest 400 mg supp	Suppositoria	400 mg	Rak biasa
129.	Codipront	Tablet	30 mg	Lemari psikotropika
130.	Codipront cum exp cap	Kapsul	30 mg	Lemari psikotropika
131.	Deflamat cr 75 kap /20	Kaplet	75 mg	Rak biasa
132.	Dobutamine	Ampul	12,5 mg/ml	Rak biasa
133.	Degrade	Tablet	490 mg	Rak biasa
134.	Divask 10 mg	Tablet	10 mg	Rak biasa
135.	Divask 5 mg	Tablet	5 mg	Rak biasa
136.	Depakote 500 mg	Tablet	500 mg	Rak biasa
137.	Depakote 250 mg	Tablet	Rak biasa	Rak biasa
138.	Dulcolax 10 mg supp	Suppositoria	10 mg	Rak biasa
139.	Dulcolax 5 mg supp	Suppositoria	5 mg	Rak biasa
140.	Durogesic patch 25 ug	Patch	25mcg	Rak biasa

141.	Durogesic patch 12,5 ug	Patch	12,5 mcg	Rak biasa
142.	Dapagliflozin	Tablet	5 mg	Rak biasa
143.	Dextamine tab	Tablet	10 mg	Rak biasa
144.	Dextamine syr	Botol	60 ml	Rak biasa
145.	Diagit tab	Tablet	600 mg	Rak biasa
146.	Diamicon mr tab 60 mg	Tablet	60 mg	Rak biasa
147.	Digenta cream 10 gr	Tube	10 gr	Rak biasa
148.	Dilantin 100 mg cap	Kapsul	100 mg	Rak biasa
149.	Dilantin inj	Ampul		Rak biasa
150.	Dopamet 250 mg	Tablet	250 mg	Rak biasa
151.	Duphaston	Tablet	10 mg	Rak biasa
152.	Duvadilan inj	Ampul	5 mg/ ml	Rak biasa
153.	Duvadilan tab	Tablet	10 mg	Rak biasa
154.	Diabet asol coklat	Tablet	180 gram	Rak biasa
155.	Diabet asol sweetener	Kotak	200 gram	Rak lemari
156.	Diabet asol vanila	Kotak	180 gram	Rak lemari
157.	Exjade tab	Tablet	500 mg	Rak biasa
158.	Ecotrixon inj 1000 mg	Ampul	1000 mg	Rak biasa
159.	Elizac	Tablet	20 mg	Rak biasa
160.	Exforge 5/160	Tablet	5mg/160mg	Rak biasa
161.	Exforge 5/80	Tablet	5mg/80mg	Rak biasa

162.	Emegeran 1 gr inj	Ampul	1 gram	Rak biasa
163.	Epexol tab	Tablet	30 mg	Rak biasa
164.	Epidosin inj	Ampul	10 mg	Rak biasa
165.	Erdomec sirup	Botol	175mg/ml	Rak biasa
166.	Erlamycetine ear drop 10 ml	Botol	10 ml	Rak biasa
167.	Erlaquin 250 mg tab	Tablet	250 mg	Rak biasa
168.	Erysanbe 500 mg	Tablet	500 mg	Rak biasa
169.	Erysanbe dry syrup	Botol	60 ml	Rak biasa
170.	Euthyrox 100mcg	Tablet	100 mcg	Rak biasa
171.	Exforge tab 5/80 mg	Tablet	80 mg	Rak biasa
172.	Elkana cl emulsi	Botol	120 ml	Lemari biasa
173.	Elkana	Botol	60 ml	Lemari biasa
174.	Elkanan	Tablet	200 mg	Rak biasa
175.	Enfamil A+	Kaleng	400 gram	Lemari biasa
176.	Ensure	Sahcet	53 gram	Rak biasa
177.	Ensure fos	Kaleng	900 gram	Lemari biasa
178.	Ensure vanilla	Box	400 gram	Lemari biasa
179.	Entra kid	Box	185 gram	Lemari biasa
180.	Entrasol UHT coklat	Piece	200 ml	Kulkas
181.	Entrasol UHT vanilla	Piece	200 ml	Kulkas

182.	Fitbar coklat	Piece	25 gram	Rak biasa
183.	Fitbar fruits	Piece	25 gram	Rak biasa
184.	Faktu oint	Tube	20 gram	Rak biasa
185.	Formuno	Tablet	250 mg	Rak biasa
186.	Faktu supp	Suppositoria	20 gram	Kulkas
187.	Famocid 20	Tablet	20 mg	Rak biasa
188.	Famocid 40	Tablet	40 mg	Rak biasa
189.	Fargoxin 0,25 mg	Tablet	0,25 mg	Rak biasa
190.	Flunarizine 10 mg	Tablet	10 mg	Rak biasa
191.	Flunarizine 5 mg	Tablet	5 mg	Rak biasa
192.	Frego 10 mg	Tablet	10 mg	Rak biasa
193.	Frego 5 mg	Tablet	5 mg	Rak biasa
194.	Fentanyl	Ampul	0,05 ml	Rak biasa
195.	Farmacrol forte susp 100 ml	Botol	100 ml	Rak biasa
196.	Fasorbid	Tablet	5 mg	Rak biasa
197.	Fasorbid	Ampul		Rak biasa
198.	Fenris susp jeruk	Botol	60 ml	Rak biasa
199.	Ferospat tab eff	Tablet		Rak biasa
200.	Ferriz	Botol	100ml	Rak biasa
201.	Ferriz drop	Botol	15 ml	Rak biasa
202.	Fetik supp	suppos	100 mg	Kulkas
203.	FG troches	Tablet	300 mg	Rak biasa
204.	Fixacep oral	Botol	30 ml	Rak biasa
205.	Flagyl	Botol	60 ml	Rak biasa
206.	Flamar	Tablet	50 mg	Rak biasa

207.	Flamar eye	Botol	5 ml/1 gram	Rak biasa
208.	Flamar	Tube	10mg/20 gram	Rak biasa
209.	Flamicort	Vial	10 mg	Rak biasa
210.	Fleet enema	Tube	133 ml	Rak biasa
211.	Fleet phospoda enema	botol	133 ml	Rak biasa
212.	Feleximuv	Tablet	30 mg	Rak biasa
213.	Folamil genio cap	Kapsul	30 mg	Rak biasa
214.	Folavit 1000	Tablet	1000 mcg	Rak biasa
215.	Folavit	Tablet	400 mg	Rak biasa
216.	Folda	Tablet	30 mg	Rak biasa
217.	Forbetes	Tablet	500 mg	Rak biasa
218.	Forcanox	Tablet	100 mg	Rak biasa
219.	Fordesia	Tablet	5 mg	Rak biasa
220.	Formyco	Tablet	200 mg	Rak biasa
221.	Formyco cream	Tube	20 gram	Rak biasa
222.	Forneuro	Kapsul	100 mg	Rak biasa
223.	Forres	Tablet	50 mg	Rak biasa
224.	Forumen ear	botol	10 ml	Rak biasa
225.	Forgixa	Tablet	10 mg	Rak biasa
226.	Fukricin 5 % ED	Botol	5 ml	Rak biasa
227.	Fuladic cr	Tube	5 gram	Rak biasa
228.	Furamin inj	Ampul	25 mg	Rak biasa
229.	Fusycom cr	Tube	5 gram	Rak biasa
230.	Galvusmet tab 5/500	Tablet	500 mg	Rak biasa
231.	Glimepiride 1 mg	Tablet	1 mg	Rak biasa

232.	Glimepiride 2 mg	Tablet	2 mg	Rak biasa
233.	Glimepiride 3 mg	Tablet	3 mg	Rak biasa
234.	Gliklazide	Tablet	80 mg	Rak biasa
235.	Glikuidone	Tablet	30 mg	Rak biasa
236.	Glibenklamide	Tablet	5 mg	Rak biasa
237.	Gammaraas inj	Ampul	400 mg/20 ml	Rak biasa
238.	Gardasil inj	Ampul	0,5 ml	kulkas
239.	Gastridin inj	Ampul	50 mg	Rak biasa
240.	Gastridin tab	Tablet	150 mg	Rak biasa
241.	Gastrul tab	Tablet	100 mcg	Rak biasa
242.	Gitas plus	Tablet	500 mg	Rak biasa
243.	Glausetta tablet	Tablet	250 mg	Rak biasa
244.	Granon inj	Ampul	1mg/ml	Rak biasa
245.	Harnal tab	Tablet	0,2 mg	Rak biasa
246.	Haloperidol 2 mg tab	Tablet	2 mg	Lemari psikotropika
247.	Haloperidol 0,5 mg tab	Tablet	0,5 mg	Lemari psikotropika
248.	Haloperidol 5 mg tab	Tablet	5 mg	Lemari psikotropika
249.	Hyperil 5 mg tab	Tablet	5 mg	Rak biasa
250.	Hyperil 10 mg tab	Tablet	10 mg	Rak biasa
251.	Hepamax	Kapsul	100 mg	Rak biasa
252.	Hevlap	Tablet	100 mg	Rak biasa
253.	Herbesser	Tablet	200 mg	Rak biasa

254.	Hexymer	Tablet	2 mg	Lemari psikotropika
255.	Hyaloph eye drop 5ml	Botol	5 ml	Rak biasa
256.	Hyperil	Tablet	5 mg	Rak biasa
257.	Hyperil	Tablet	10 mg	Rak biasa
258.	Hystolan	Tablet	20 mg	Rak biasa
259.	Iliadin drop	Botol	0,25mg/1ml	Rak biasa
260.	INH 100 mg tab	Tablet	100 mg	Rak biasa
261.	INH 300 mg tab	Tablet	300 mg	Rak biasa
262.	Inlactin 50 mg tab	Tablet	50 mg	Rak biasa
263.	Inlactin 100 mg tab	Tablet	100 mg	Rak biasa
264.	Interpril 5 mg tab	Tablet	5 mg	Rak biasa
265.	Interpril 10 mg tab	Tablet	10 mg	Rak biasa
266.	Intervask 5 mg tab	Tablet	5 mg	Rak biasa
267.	Intervask 10 mg tab	Tablet	10 mg	Rak biasa
268.	Invomit 4 mg	Tablet	4 mg	Rak biasa
269.	Invomit 8 mg	Tablet	8 mg	Rak biasa
270.	Iliadin spray	Botol	0,25 mg/1 ml	Rak biasa
271.	Inbion	Kapsul	250 mg	Rak biasa
272.	Inbumin	Tablet	250 mg	Rak biasa
273.	Induxin inj	Ampul	1 ml	Rak biasa

274.	Inerson cr	Tube	15 gram	Rak biasa
275.	Inlacta DHA	Kapsul	500 mg	Rak biasa
276.	Inpepsa	Botol	100 ml	Rak biasa
277.	Inpepsa suspensi	Botol	200 ml	Rak biasa
278.	Interflox 500 mg	Tablet	500 mg	Rak biasa
279.	Interpec	Tablet	30 mg	Rak biasa
280.	Interxanthin	Tablet	4 mg	Rak biasa
281.	interzinc syr	Botol	60 ml	Rak biasa
282.	Interzinc tab	Tablet	20 mg	Rak biasa
283.	Intrizin drop	Botol	15 ml	Rak biasa
284.	Intrizin	Botol	60 ml	Rak biasa
285.	Intrizin	Tablet	10 mg	Rak biasa
286.	Invomit	Tablet	8 mg	Rak biasa
287.	Irbosyd	Tablet	135 mg	Rak biasa
288.	Isoric	Tablet	300 mg	Rak biasa
289.	Isprinol	Tablet	250 mg	Rak biasa
290.	Imboost force	Botol	60 ml	Rak biasa
291.	Imboost force	Tablet	60 mg	Rak biasa
292.	Imboost	Botol	60 ml	Rak biasa
293.	Imboost plus	Botol	60 ml	Rak biasa
294.	Inlaksin	Kapsul	100 mg	Rak biasa
295.	Infanrix	Vial	0,5 ml	Rak biasa
296.	Infanrix ipv-hib	Box	0,5 ml	Rak biasa
297.	Infanrix hib	Ampul	0,5 ml	Rak biasa
298.	Kaflam	Tablet	50 mg	Rak biasa
299.	Kalitake sach	Sachet	5 gram	Rak biasa
300.	Kalmeco	Kapsul	500 mg	Rak biasa
301.	Kalmeco	Ampul	500 mg	Rak biasa

	injeksi			
302.	Kalmicetine oint 2 %	Tube	2 ml	Rak biasa
303.	Kalnex	Tablet	500 mg	Rak biasa
304.	Kaltrofen	Tablet	100 mg	Rak biasa
305.	Kalxetin	Kapsul	20 mg	Rak biasa
306.	Kendaron	Tablet	200 mg	Rak biasa
307.	Ketesse inj	Ampul	50 mg	Rak biasa
308.	Ketricin orabase 0,1%	Tube	5 mg	Rak biasa
309.	Kombigl yze	Tablet	5 mg/500 mg	Rak biasa
310.	Ksr tab	Tablet	600 mg	Rak biasa
311.	Kutoin 100 mg inj	Ampul	100 mg	Rak biasa
312.	Kutoin	Kapsul	100 mg	Rak biasa
313.	Lacidofil	Kapsul	1 gram	Rak biasa
314.	Laktafit	Tablet	15 mg	Rak biasa
315.	Metformin	Tablet	500 mg	Rak biasa
316.	Midazolam	Ampul	5 mg/ml	Rak biasa
317.	Mst continous	Tablet	10 mg	Lemari psikotropika
318.	Mst continous	Tablet	15 mg	Lemari psikotropika
319.	Morfin inj	Ampul	5 mg/ml	Lemari psikotropika
320.	Merlopam	Tablet	2 mg	Lemari psikotropika
321.	Neurotam inj	Ampul	1 gram	Rak biasa
322.	Neurotam	Botol	500 mg/ 5 ml	Rak biasa
323.	Nevox	Tablet	500 mg	Rak biasa

324.	Nevradine e	Tablet	200 mg	Rak biasa
325.	Nexium	Tablet	40 mg	Rak biasa
326.	Nicafer	Tablet	1 mg/ml	Rak biasa
327.	Nicafer	Kapsul	1 mg/ml	Rak biasa
328.	Nutribreast	Kapsul	300 mg	Rak biasa
329.	Nymiko drop	Botol	12 ml	Rak biasa
330.	Nitrokaf retrad	Kapsul	2,5 mg	Rak biasa
331.	Nocid	Tablet	36 mg	Rak biasa
332.	Norestil	Tablet	5 mg	Rak biasa
333.	Oralit sach	Sachet	4,1 mg	Rak biasa
334.	Orezinc syr	Botol	60 ml	Rak biasa
335.	Orinox	Tablet	60 mg	Rak biasa
336.	Oscal	Tablet	0,25 gram	Rak biasa
337.	Osfit DHA	Tablet	67,5 mg	Rak biasa
338.	Osfit kaplet	Kaplet	625 mg	Rak biasa
339.	Ossopan	Botol	800 mg	Rak biasa
340.	Otilon	Botol	8 ml	Rak biasa
341.	Otopsin esr drops	Botol	8 ml	Rak biasa
342.	Persidal	Tablet	2 mg	Rak biasa
343.	Pamol 125 mg	Suppositoria	125 mg	Rak biasa
344.	Pamol 250 mg	Suppositoria	250 mg	Rak biasa
345.	Pamol	Tablet	125 mg	Rak biasa
346.	Pantoprazole inj	Ampul	40 mg	Rak biasa
347.	Pantopump inj	Ampul	40 mg	Rak biasa
348.	Pharolit sach	Zack	200 mg	Rak biasa
349.	Phisohehex 110 ml	Botol	110 ml	Rak biasa
350.	Phisohehex 50 ml	Botol	50 ml	Rak biasa

351.	Plasminex inj	Ampul	500 mg	Rak biasa
352.	Plasminex	Tablet	500 mg	Rak biasa
353.	Pletaal	Tablet	50 mg	Rak biasa
354.	Polidemisin eye drop	Botol	5 ml	Rak biasa
355.	Pondex syr	Botol	60 ml	Rak biasa
356.	Pradaxa 110 mg	Tablet	110 mg	Rak biasa
357.	Pranza inj	Ampul	40 mg	Rak biasa
358.	Probiostim	Kapsul	109 cfu	Rak biasa
359.	Prolepsi	Tablet	300 mg	Rak biasa
360.	Prolic	Tablet	300 mg	Rak biasa
361.	Proliva	Tablet	200 mcg	Rak biasa
362.	Preabor	Kapsul	5 mg	Rak biasa
363.	Pro baby	Sachet	400 mg	Rak biasa
364.	Probiokid sach	Kapsul	1,5 gram	Rak biasa
365.	Promedex syr	Botol	60 ml	Rak biasa
366.	promedex	Tablet	100 mg	Rak biasa
367.	Pronalgest supp	Suppositoria	100 mg	kulkas
368.	Proster	Tablet	200 mg	Rak biasa
369.	Prostigmin inj	Ampul	1 gram/1ml	Rak biasa
370.	Profopol	Cairan	1000 mg/100 mL	Rak biasa
371.	Psidii	Kapsul	500 mg	Lemari biasa
372.	Psidii	Botol	60 ml	Lemari biasa
373.	Pediacel	Vial	5 mg/1 ml	kulkas
374.	Prevenar 13	Buah	5mg/1 ml	kulkas
375.	Prostigmin inj	Ampul	0,5 mg/1 ml	Rak biasa
376.	Provelyn	Tablet	75 mg	Rak biasa
377.	Provital plus	Kapsul	50 mg	Rak biasa

378.	Pulmicort respules	Ampul	0,25 mg	Rak biasa
379.	Pumpitor cap	Capsul	20 mg	Rak biasa
380.	Pumpitor inj	Vial	40 mg	Rak biasa
381.	Risperidone	Tablet	1 mg	Rak biasa
382.	Risperidone	Tablet	2 mg	Rak biasa
383.	Rotarix	Vial	1,5 mg	Rak biasa
384.	Redacid	Kaplet	260 mg	Rak biasa
385.	Renax	Kapsul	162,24 mg	Rak biasa
386.	Rhodium	Tablet	450 mg	Rak biasa
387.	Rocuronium	Ampul	10 mg/ml	kulkas
388.	Ranivel syr	Botol	60 ml	Rak biasa
389.	Remopain 3%	Ampul	30 mg	Rak biasa
390.	Renalin	liter	100 ml	Lemari bahan kimia
391.	Retaphyl sr	Tablet	300 mg	Rak biasa
392.	Retivit plus	Kaplet	100 mg	Rak biasa
393.	Ronem inj	Ampul	1 gram	Rak biasa
394.	Rosufer	Tablet	20 mg	Rak biasa
395.	Rycef	Ampul	1 gram	Rak biasa
396.	Sagestam cr	Tube	10 gram	Rak biasa
397.	Sanmag	Tablet	325 mg	Lemari psikotropika
398.	Sibital	Tablet	50 mg	Lemari psikotropika
399.	Sagestam eye drop	Botol	5 mg/1 ml	Rak biasa
400.	Sagestam inj	Ampul	40 mg	Rak biasa
401.	sevoflurane	Ampul	250 mg	Rak biasa
402.	Silex	Botol	100 ml	Rak biasa

403.	Synflorix	Ampul	0,5 mg	kulkas
404.	San-b-plex drop	Botol	15 ml	Rak biasa
405.	Sanbe tears	Ampul	8 ml	Rak biasa
406.	Sanexone	Tablet	16 mg	Rak biasa
407.	Sanexone	Tablet	4 mg	Rak biasa
408.	Sankorbin inj	Ampul	1 gram	Rak biasa
409.	Stesolid	Suppositoria	5mg/2,5ml	Lemari psikotropika
410.	Stesolid	Suppositoria	10 mg/2,5 ml	Lemari psikotropika
411.	Stesolid syr	Botol	2 mg/5 ml	Lemari psikotropika
412.	Stesolid	Vial	10 mg/2ml	Lemari psikotropika
413.	Sedacum 0.5% inj	Vial	15 mg/3 ml	Rak biasa
414.	Setraline hcl	Tablet	50 mg	Lemari psikotropika
415.	Tradosik	Kapsul	50 mg	Lemari OOT
416.	Tradosik inj	Ampul	400 mg	Lemari OOT
417.	Tramadol inj	Ampul	100 mg	Lemari OOT
418.	Tramadol	Tablet	50 mg	Lemari OOT
419.	Tetagam p pre- syringe	Ampul	1 ml	Kulkas
420.	Trimovax	Piece	0,5 ml	Kulkas
421.	Taxegram inj	Ampul	1 gram	Kulkas
422.	Terfacef inj	Vial	1 gr	kulkas
423.	Theobron elixir	Botol	100 mg	Rak biasa
424.	Thrombo aspilet	Tablet	80 mg	Rak biasa

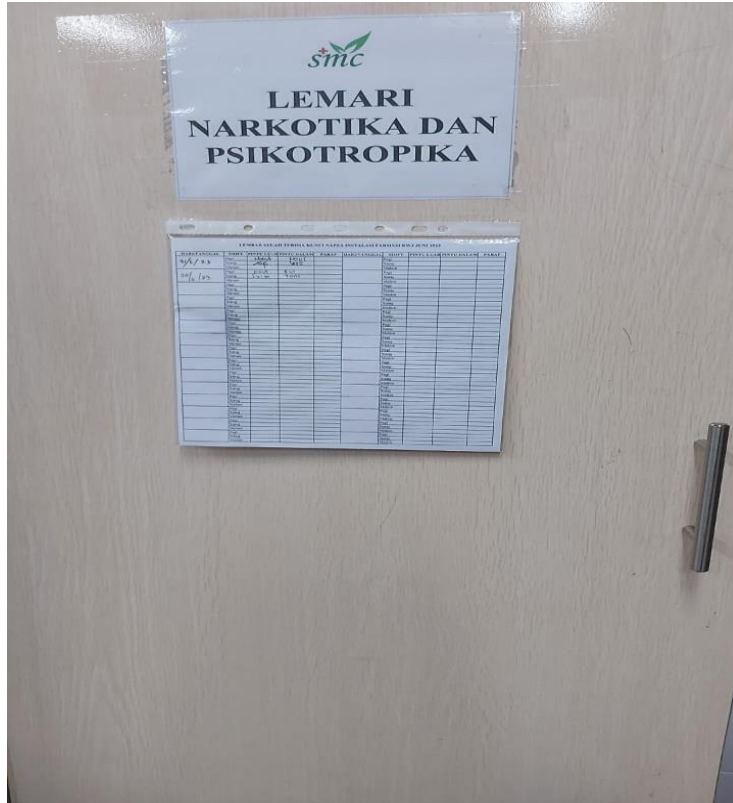
425.	Thrombophob gel	Tube	20 gram	Rak biasa
426.	Thyrozol	Tablet	10 mg	Rak biasa
427.	Thyrozol	Tablet	5 mg	Rak biasa
428.	Tiaryt	Tablet	200 mg	Rak biasa
429.	Tomit inj	Ampul	100 mg	Rak biasa
430.	Topamax	Tablet	25 mg	Rak biasa
431.	Topamax	Tablet	50 mg	Rak biasa
432.	Toplexil syr	Botol	60 ml	Rak biasa
433.	Tracetate susp	Botol	40 ml/200mg	Rak biasa
434.	Transpulmin bb bals	Tube	20 gram	Rak biasa
435.	Tricefin inj	Ampul	1 gram	Rak biasa
436.	Trichodazol	Tablet	500 mg	Rak biasa
437.	Trifed syr	Botol	60 ml	Rak biasa
438.	Trifed	Tablet	60 mg	Rak biasa
439.	Trilac	Tablet	4 mg	Rak biasa
440.	Triptagic	Tablet	100 mg	Rak biasa
441.	Trizedin mr	Tablet	35 mg	Rak biasa
442.	Trolac inj	Ampul	40 mg	Rak biasa
443.	Trolac	Tablet	10 mg	Rak biasa
444.	Trolip	Tablet	300 mg	Rak biasa
445.	Trovensis	Tablet	8 mg	Rak biasa
446.	Trovensis inj	Ampul	4mg/2ml	Rak biasa
447.	Truvaz	Tablet	20 mg	Rak biasa
448.	Ulsidex	Tablet	500 mg	Rak biasa
449.	Ultravita	Kapsul	4 mg	Rak biasa
450.	Urдахex	Tablet	250 mg	Rak biasa
451.	Uresik inj	Ampul	2 ml	Rak biasa
452.	Uresik	Tablet	40 mg	Rak biasa

453.	Utrinter	Kaplet	400 mg	Rak biasa
454.	Urispas	Tablet	200 mg	Rak biasa
455.	Utrogestan	Tablet	100 mg	Rak biasa
456.	Utrogestan	Tablet	200 mg	Rak biasa
457.	Valeptik syr	Botol	120 ml	Rak biasa
458.	Vectrine syr	Botol	60 ml	Rak biasa
459.	Vectrine	Tablet	300 mg	Rak biasa
460.	Velutiine ihalation	Vial	2,5 ml	Rak biasa
461.	Venodenol inj 3%	Vial	3 mg	Rak biasa
462.	Venosmil	Kapsul	200 mg	Rak biasa
463.	Vaksin campak	Ampul	0,5 ml	kulkas
464.	Vaksin flubio	Ampul	10 ml	kulkas
465.	Vaksin hexaxim	Piece	0,5 ml	kulkas
466.	Vaksin pentabio	Vial	5 ml	kulkas
467.	Vaksin polio	Ml	1 ml	kulkas
468.	Vaksin tetanus toxoid	Vial	0,5 ml	kulkas
469.	Vaksin thyphim	Piece	20 ml	kulkas
470.	Vaksin vaxigrip	Piece	0,5 ml	kulkas
471.	Vaksin verorab	Vial	0,5 ml	Kulkas
472.	Ventolin exp syr	Botol	100 ml	Rak biasa
473.	Ventolin inhaler	Botol	200 mcg	Rak biasa
474.	Ventolin nebules	Ampul	2,5 ml	Rak biasa

475.	Ventolin syr	Botol	100 ml	Rak biasa
476.	Vesitab	Tablet	6 mg	Rak biasa
477.	Vitalipid	Vial	500 ml	Rak biasa
478.	Vomceran inj	Vial	4 mg/2 ml	Rak biasa
479.	Vomceran	Tablet	8 mg	Rak biasa
480.	Vometa drops	Botol	10 ml	Rak biasa
481.	Vometa syr	Botol	60 ml	Rak biasa
482.	Vometa ft	Tablet	10 mg	Rak biasa
483.	Vometron syr	Botol	4 mg/5 ml	Rak biasa
484.	Vomizole tab	Tablet	40 mg	Rak biasa
485.	Vosedon syr	Botol	60 ml	Rak biasa
486.	Vosedon	Tablet	10 mg	Rak biasa
487.	Valisanbe	Tablet	2 mg	Lemari psikotropika
488.	Valisanbe	Tablet	5 mg	Lemari psikotropika
489.	Valisanbe inj	Vial	5 mg/ml	Rak biasa
490.	Xeloda	Tablet	500 mg	Rak biasa
491.	Xilocain 10% spray	Botol	10 mg/50 ml	Rak biasa
492.	Xylocain jelly	Tube	10 gram	Rak biasa
493.	Zibac inj	Vial	1 gram	Rak biasa
494.	Zypraz	Tablet	0,25 mg	Lemari psikotropika
495.	Zypraz	Tablet	0,5 mg	Lemari psikotropika
496.	Zolmia	Tablet	10 mg	Rak biasa

### LAMPIRAN 3.

Gambaran Lemari Narkotika Dan Psikotropika di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC).



#### LAMPIRAN 4.

Gambaran Gudang di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC)



## LAMPIRAN 5.

Gambaran Lemari Obat High Alert di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra  
(SMC)



## LAMPIRAN 6.

Gambaran Lemari B3 di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC)



## LAMPIRAN 7.

Gambaran Rak Obat Lasa di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC)

